

Pelatihan Pemberdayaan Kelembagaan Petani Menuju Pengembangan Kewirausahaan Sosial bagi Gapoktan se Kabupaten Solok Selatan *

*Ferdhinal Asful, Dwi Evaliza, Rina Sari, Yonariza, Ira Wahyuni Syarfi, Reflinaldon,
dan, Syofyan Fairuzi***

ABSTRAK

Kelembagaan petani sebagai penggerak bagi pembangunan pertanian pada umumnya dan pengembangan agribisnis kreatif pada khususnya, ternyata masih belum mampu beradaptasi secara optimal dengan dinamika pembangunan pertanian. Sehingga peluang-peluang yang sebenarnya ada, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya ekonomi produktif, ternyata belum mampu dimanfaatkan. Kondisi ini cenderung terjadi merata di organisasi atau lembaga petani, termasuk di Kabupaten Solok Selatan. Sebagai kabupaten yang kaya dengan potensi sumberdaya alam, maka sudah sewajarnya organisasi dan lembaga petani mampu beradaptasi dan memanfaatkan berbagai peluang secara kreatif dan inovatif. Muara dari semuanya adalah terwujudnya kemandirian petani.

Kegiatan ini pada dasarnya memuat 3 (tiga) tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi petani agar mampu berinisiatif dan melakukan inovasi dalam: (1) mengoptimalkan pemanfaatan berbagai peluang, (2) mengenali dan menata organisasi/ lembaga yang berorientasi kewirausahaan sosial, (3) tata administrasi dan manajemen organisasi petani, khususnya perencanaan keuangan/analisa finansial usaha, serta (4) melakukan pemasaran komoditi pertanian yang dihasilkan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan di dalam dan luar ruangan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, serta penerapan metode partisipasi yang terdiri dari : (1) metode RRA, (b) metode ZOPP, serta (c) metode FGD.

Kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: (1) tercapainya target jumlah peserta sejumlah 90 %, (2) Tercapainya target tingkat partisipasi penuh stakeholders sejumlah 90 %, (3) Tercapainya target pemahaman peserta terkait materi yang dipresentasikan sejumlah 80%, serta (4) Tercapainya target keterampilan peserta terkait materi pengabdian sejumlah 70%.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada umumnya, dan pengembangan agribisnis pada khususnya sangat ditentukan oleh faktor manusia (petani) sebagai pelaku agribisnis yang bekerja secara kreatif dan inovatif, serta menerapkan kiat-kiat teknologi dan elemen-elemen kewirausahaan di dalamnya. Manusia (petani) yang mampu mengembangkan agribisnis bukanlah manusia (petani) biasa, melainkan manusia (petani) yang cerdas, rajin, pekerja keras, memiliki motivasi tinggi, serta penuh pengabdian.

Peter Drucker (2006) dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship : Practice and Principles* mendefinisikan kewirausahaan sebagai tindakan ekonomi yang dilakukan untuk menciptakan dan memanfaatkan peluang guna mengantisipasi dinamika pembangunan yang terjadi di masyarakat, seperti teknologi, preferensi konsumen, dan norma-norma sosial. Bertitik tolak dari definisi tersebut, maka kewirausahaan sosial diartikan sebagai proses untuk mengenali dan memanfaatkan peluang secara kreasi dan inovasi sosial untuk menyelesaikan permasalahan sosial melalui penciptaan nilai sosial (Dhewanto, Dwi, Permatasari, Anggadwita dan Ameka, 2013).

Dalam rangka penguatan kelembagaan petani melalui pengembangan kewirausahaan sosial, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas telah mengidentifikasi permasalahan mitra, dimana masih terbatasnya inisiatif dan inovasi pelaku agribisnis pada kelompok tani/Gapoktan dalam: (1) mengoptimalkan pemanfaatan berbagai peluang untuk penyelesaian masalah sosial petani, (2) mengenali dan menata organisasi/lembaga yang berorientasi kewirausahaan sosial, (3) tata administrasi dan manajemen organisasi petani, khususnya perencanaan keuangan/analisa finansial usaha, serta (4) melakukan pemasaran komoditi pertanian yang dihasilkan

Kegiatan ini pada dasarnya memuat 3 (tiga) tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi petani agar mampu berinisiatif dan melakukan inovasi dalam: (1) mengoptimalkan pemanfaatan berbagai peluang, (2) mengenali dan menata organisasi/lembaga yang berorientasi kewirausahaan sosial, (3) tata administrasi dan manajemen organisasi petani, khususnya perencanaan keuangan/analisa finansial usaha, serta (4) melakukan pemasaran komoditi pertanian yang dihasilkan.

Adapun manfaat kegiatan pengabdian ini meliputi : (1) *Bagi petani* ; meningkatnya kompetensi (pengetahuan dan keterampilan) inovatif pengelola kelompok tani/Gapoktan dalam

mengelola lembaga yang berorientasi kewirausahaan sosial, penataan manajemen organisasi dan keuangan, pemasaran komoditi, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk menyelesaikan masalah sosial petani, (2) *Bagi pemerintah daerah/instansi terkait* ; terbantunya dalam mengefektifkan pelaksanaan program-program pemberdayaan petani, serta (3) *Bagi perguruan tinggi/Universitas Andalas* ; teraplikasikannya program pengabdian kepada masyarakat pada umumnya, dan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif bagi petani

METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini, secara umum merupakan metode pendidikan orang dewasa (*andragogy*), dimana meliputi serangkaian metode interaktif berupa: (1) *Rapid Rural Appraisal (RRA)* atau Penjajakan Kebutuhan Pelaku Gapoktan secara Cepat; metode ini dilakukan untuk proses analisa situasi lokasi pengabdian terpilih, (2) *Ziel Orientierte of Planung Projekt (ZOPP)* atau Perencanaan Program Berorientasi Masalah; metode ini dilakukan pada saat mengawali pelaksanaan pelatihan dalam upaya mengidentifikasi dan memetakan permasalahan yang dialami oleh pelaku Gapoktan, serta (3) Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), dimana dengan metode ini pelaku Gapoktan akan dibagi per kelompok untuk memperdalam dan mendiskusikan materi.

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 2 (dua) hari dengan serangkaian tahapan kegiatan yang terdiri dari: (1) Sosialisasi dan membangun komitmen bersama antar pelaku, (2) Analisa situasi lokasi pengabdian, (3) Penjajakan kebutuhan peserta pengabdian, (4) Penyajian materi pengabdian, (5) Diskusi kelompok dan tanya jawab, (6) Rencana tindak lanjut, serta (7) Penutup Untuk mencapai hasil pengabdian masyarakat yang lebih optimal, maka khalayak sasaran yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini adalah pengurus dan anggota kelompok tani dan gapoktan. Kemudian ditambah juga dengan pembina dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Solok Selatan bertindak sebagai pihak yang akan menindaklanjuti kegiatan paska pelatihan dalam bentuk program/kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dinamika dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan secara terperinci pada bagian berikut :

1. Sosialisasi dan membangun komitmen bersama antar pelaku

Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara Tim Pengabdian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Solok Selatan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan termasuk dalam serangkaian kegiatan pengabdian terintegrasi kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Solok Selatan dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas. Proses kegiatan ini diawali dengan usulan kebutuhan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Solok Selatan pada awal bulan Mei 2014 kepada LPPM Universitas Andalas dalam bentuk kegiatan pelatihan pemberdayaan kelembagaan petani yang membudidayakan jeruk di dua kecamatan (Pauh Duo dan Sungai Pagu).

Melalui diskusi, juga disepakati bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan selama 2 (hari) hari sebagaimana jadwal yang sudah diatur oleh LPPM Universitas Andalas bersama dengan Tim Pemerintah Kabupaten Solok Selatan. Jadwal yang disepakati adalah pada hari Minggu dan Senin, tanggal 11 dan 12 Mei 2014 bertempat di aula kampus STIE Widya Swara Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan.

2. Analisa situasi lokasi pengabdian

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang nyata kepada Tim Pengabdian mengenai lokasi aktifitas petani yang akan diberikan pengabdian. Untuk itu, Tim Pengabdian berangkat dari Padang pada hari Minggu tanggal 11 Mei 2014 menuju Kabupaten Solok Selatan. Namun karena keterbatasan kesempatan, Tim Pengabdian belum sempat mengunjungi lokasi Gapoktan di Kecamatan Sungai Pagu. Keesokan harinya, pada pagi hari tanggal 12 Mei 2014, Tim Pengabdian dengan didampingi oleh Tim dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Solok Selatan, melakukan kunjungan ke lahan budidaya jeruk Gapoktan di Kecamatan Pauh Duo. Lokasinya berada sekitar 3 km dari pinggir jalan raya Padang-Muara Labuh. Adapun dokumentasi proses analisa situasi lokasi pengabdian.

Berdasarkan pengamatan lapangan secara cepat atau metode RRA dan diskusi bersama petani jeruk, Tim Pengabdian menemukan beberapa hal menarik, yakni : (1) Tanaman jeruk diusahakan petani pada lahan yang cukup luas, (2) Petani cenderung belum melakukan tindakan pemeliharaan secara berkala sehingga ditemukan adanya kebun jeruk yang dipenuhi oleh tumbuhan pengganggu, (3) Adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman jeruk

dan cukup merugikan petani, (4) Petani mampu melakukan pengendalian hama dengan memanfaatkan musuh alami, (5) Petani melakukan tumpang sari antara tanaman jeruk dengan kacang tanah dan jagung, serta (6) Petani menyediakan pengairan melalui pembuatan saluran air di lahan kebun jeruk untuk menyasati kondisi kekeringan. Hasil observasi lapangan menjadi bahan bagi Tim Pengabdian dalam diskusi di aula STIE Widyaaiswara.

3. Pelatihan

Setelah melakukan kegiatan observasi lapangan pada tanggal 12 Mei 2014 pukul 07.00-09.00 WIB, selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan, yang dimulai pada pukul 09.00-16.00 WIB. Adapun proses kegiatan pelatihan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembukaan dan sambutan

Kegiatan pelatihan diawali dengan sambutan oleh bapak Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Solok Selatan. Pada sambutannya, bapak Kepala Dinas menjelaskan bahwa kelompok tani dan gapoktan merupakan wadah bagi petani untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Apabila kelompok tani dan gapoktan dikelola dengan baik, maka akan memberikan manfaat yang nyata bagi petani. Kondisi aktual memperlihatkan bahwa kelompok tani dan gapoktan masih lemah dari sisi kelembagaan dan manajemen sehingga belum mampu memberikan peran optimal kepada anggotanya.

Selanjutnya dijelaskan juga bahwa komoditi jeruk merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Solok Selatan, namun belum berkembang dengan baik. Pemerintah kabupaten melalui instansi terkait sudah melakukan pembinaan dan mengadakan berbagai sarana dan belum berfungsi secara optimal. Padahal pada masa lalu, Solok Selatan merupakan salah satu penghasil jeruk di Sumatera Barat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka melalui kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Solok Selatan dengan LPPM Universitas Andalas melalui kegiatan pengabdian terintegrasi, dilakukan kegiatan pelatihan sebagai tambahan bekal wawasan dan keterampilan bagi segenap petani pelaku pengembangan jeruk. Muaranya diharapkan akan terjadi perubahan perilaku sehingga secara sadar petani

termotivasi untuk mengembangkan agribisnis jeruk dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya petani.

Selanjutnya Ketua Pengabdian Terintegrasi Universitas Andalas, yakni bapak Prof.Dr.Ir. Uyung, M.Sc, melalui sambutannya menyampaikan bahwa Universitas dalam salah satu tri dharma perguruan tinggi, wajib melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kerangka itulah maka dilaksanakan kegiatan pengabdian terintegrasi sebagai percontohan sebelum dilaksanakan kerjasama sejenis dengan pemerintah kabupaten/kota lainnya di Sumatera Barat. Harapannya, agar kegiatan pengabdian ini bisa dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga mampu memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, khususnya petani di Kabupaten Solok Selatan.

b. Perkenalan dan bina suasana peserta

Kegiatan ini bertujuan untuk mencairkan suasana antara sesama peserta pelatihan dan juga dengan Tim Pengabdian. Proses kegiatan diawali dengan perkenalan dengan metode bina suasana (*ice breaking*). Dalam prosesnya, Tim Pengabdian membagikan kertas plano dan spidol kepada peserta pelatihan. Selanjutnya peserta terpilih sebanyak 3 orang bersama Tim Pengabdian menggambar potret diri seperti tampilan pas foto dan mendeksripsikan profil dan karakter masing-masing. Hasil gambar potret diri selanjutnya dipresentasikan kepada semua peserta pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan riang gembira sehingga menghilangkan sekat-sekat antara Tim Pengabdian selaku narasumber dan fasilitator dengan peserta pelatihan. Selanjutnya peserta terpilih diminta untuk menuliskan harapan dan kekhawatiran terkait dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan menuliskannya dikertas plano dan dipresentasikan kepada seluruh peserta pelatihan. Melalui kegiatan ini, berhasil dijaring aspirasi peserta dan juga mewakili aspirasi seluruh peserta pelatihan, sebagaimana diringkas pada Tabel berikut :

Tabel. Harapan dan Kekhawatiran Peserta Pelatihan

No	Harapan	Kekhawatiran
1	Peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik	Singkatnya waktu pelatihan sehingga peserta belum sepenuhnya memahami materi
2	Peserta dapat memahami materi dengan baik	Menurunnya motivasi peserta pelatihan karena waktu yang tidak tepat, ada pekerjaan yang ditinggalkan, serta kelelahan
3	Pelatihan dapat berlanjut di lapangan	Ternak yang digembalakan oleh tetangga takut lepas
4	Peserta dapat menerapkan materi sesuai dengan kebutuhan di lapangan	Jemuran pakaian takut basah apabila hujan datang
5	Sesama peserta dapat saling berbagi ilmu	Takut gagal dalam melaksanakan teori berbisnis
6	Menjalin tali silaturahmi	

c. Penyajian materi pengabdian

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta pelatihan terkait dengan topik utama kegiatan pengabdian. Untuk itu, terdapat 3 (tiga) sub topik materi yang disajikan secara panel, yakni: (1) Penguatan kelembagaan petani melalui pembenahan administrasi kelompok tani, (2) Penguatan kelembagaan petani melalui pengembangan bisnis sosial, (3) Strategi pengembangan manajemen kelembagaan petani, serta (4) Manajemen usahatani kelompok tani dan gapoktan. Sebenarnya ada satu materi tambahan tentang pengendalian hama dan penyakit tanaman jeruk, namun karena narasumber tidak bisa hadir karena ada kegiatan lain. Materi disajikan narasumber dengan pola dialog sehingga berjalan cukup dinamis. Peserta dapat bertanya disela-sela presentasi.

d. Penjajakan kebutuhan peserta pelatihan

Kegiatan ini bertujuan untuk pendalaman materi yang dipresentasikan oleh narasumber melalui kegiatan menjaring aspirasi peserta pelatihan. Melalui proses ini Tim Pengabdian bisa menemu-kenali permasalahan dan potensi yang dimiliki terkait dengan pengembangan agribisnis jeruk. Proses penjajakan dilakukan dengan metode diskusi kelompok, dimana peserta pelatihan di bagi ke dalam 3 (tiga) kelompok sesuai dengan materi pengabdian yang sudah dipresentasikan oleh narasumber, yakni: (1) kelompok kelembagaan petani, (2) kelompok manajemen

pengolahan dan pemasaran hasil, serta (3) kelompok manajemen usahatani. Masing-masing kelompok dengan dipandu oleh Penyuluh Pertanian melakukan diskusi sesuai dengan topik yang sudah dibagikan oleh Tim Pengabdian. Selama proses diskusi, Tim Pengabdian melakukan pendampingan dan monitoring ke setiap kelompok agar diskusi bisa berjalan efektif dan efisien. Diskusi sesama peserta pelatihan berjalan menarik, partisipatif, dan dinamis, sehingga waktu yang dialokasikan terlewati. Setidaknya melalui proses ini, setiap peserta pelatihan bisa berpartisipasi sesuai dengan pengalaman mereka dalam berusaha jeruk.

Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan sesama kelompok melakukan tanya jawab. Proses ini mendapat respon yang antusia dari sesama peserta. Hal ini dapat dipahami karena masalah, potensi, dan peluang yang disepakati masing-masing kelompok merupakan kondisi yang mereka alami sehari-hari, dan bukan teori belaka.

Secara ringkas, hasil kesepakatan salah satu kelompok terkait temuan lapangan yang dipresentasikan, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Identifikasi Potensi, Masalah dan Peluang

No	Aspek Pengelolaan	Dinamika Pengelolaan		
		Potensi	Masalah	Peluang
1	Pengolahan hasil	Sudah memiliki sarana, berupa grading house di kawasan sentra produksi	Sejumlah 30 % dari hasil sortiran tidak laku dipasar	Hasil yang tidak terjual bisa diolah menjadi sirup
2	Pemasaran hasil	Sudah memiliki sarana, berupa outlet di kawasan sentra produksi	Rantai pemasaran cukup panjang	Kerjasama kemitraan dengan pihak lain
3	Harga	Permintaan selalu tinggi	Harga ditentukan oleh pedagang Harga rendah pada musim panen raya	Kerjasama kemitraan dengan pihak lain
4	Distribusi	Adanya pasar lokal dan swalayan	Tidak mempunyai alat transportasi Tidak sesuai perilaku konsumen dengan produksi	Kerjasama kemitraan dengan pihak lain
5	Promosi	Adanya media cetak dan radio	Kurangnya pemanfaatan media promosi	Kerjasama kemitraan dengan pihak lain

Sumber : Diolah dari hasil diskusi kelompok, 12 Mei 2014

Hasil kesepakatan masing-masing kelompok setelah dipresentasikan, selanjutnya dipertajam oleh Tim Pengabdian dan diklarifikasi kepada staf Dinas Pertanian dan Peternakan yang menjadi narasumber pelatihan.

e. Rencana Tindak Lanjut dan Penutupan

Tujuan kegiatan penyusunan rencana tindak lanjut ini adalah memberikan tanggung jawab kepada masing-masing peserta pelatihan serta instansi terkait, termasuk juga Tim Pengabdian paska pelatihan. Dengan dipandu oleh Tim Pengabdian, berhasil disepakati rencana tindak lanjut yang meliputi : (1) Perlu pendampingan intensif terhadap kelompok tani dan gapoktan terkait upaya pembenahan kelembagaan kelompok tani, baik dari aspek administrasi dan keuangan, aspek organisasi, aspek manajemen usaha agribisnis, serta aspek peraturan tertulis, (2) Perlu melakukan koordinasi dengan Kepala UPTD Pertanian Kecamatan dan Penyuluh Pertanian terkait upaya pembenahan kelembagaan kelompok tani, baik dari aspek administrasi dan keuangan, aspek organisasi, aspek manajemen usaha agribisnis, serta aspek peraturan tertulis, (3) Dinas terkait akan melakukan pembinaan intensif di salah satu lokasi percontohan agribisnis jeruk, serta (4) Tim Pengabdian akan melakukan pengabdian yang lebih konkret di lokasi percontohan apabila diperlukan. Terakhir dilakukan kegiatan penutupan oleh ibu Vera selaku penanggung jawab kegiatan dan diakhiri dengan foto bersama dan bersalam-salaman dengan peserta pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berpijak dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas yang bertajuk Pelatihan Pemberdayaan Kelembagaan Petani Menuju Pengembangan Kewirausahaan Sosial bagi Gapoktan di Kabupaten Solok Selatan, maka diperoleh beberapa kesimpulan. Adapun kriteria yang digunakan untuk rumusan kesimpulan adalah berdasarkan pencapaian tujuan program pengabdian dalam aspek teknis,

administrasi, dan substansi sebagaimana diformulasikan di sub bab rancangan evaluasi, dengan tolak ukur dan pencapaian sebagai berikut :

- Tercapainya target jumlah peserta kegiatan pengabdian sejumlah 90 %, dimana berdasarkan target kuantitas peserta pengabdian telah memenuhi target minimal, dimana dari yang direncanakan hadir sejumlah 40 peserta, ternyata telah dihadiri oleh sejumlah 36 peserta. Adapun ketidakhadiran peserta yang lain disebabkan karena pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan.
- Tercapainya target tingkat partisipasi penuh stakeholders sejumlah 90 %, dimana dari 36 orang peserta kegiatan pengabdian bisa berpartisipasi secara penuh sampai berakhirnya kegiatan. Sementara dari tim fasilitator/narasumber dari 3 orang, seluruhnya berpartisipasi aktif dalam setiap proses kegiatan pengabdian. Hal ini bisa dicapai karena metode pengabdian yang menekankan pada metode partisipatif (RRA, ZOPP, dan FGD).
- Tercapainya target pemahaman peserta terkait materi yang dipresentasikan sejumlah 80%. Hal ini dibuktikan dari mampunya peserta mendiskusikan setiap topik materi di kelompok masing-masing dan mampu mempresentasikannya dihadapan narasumber/fasilitator dan peserta pengabdian. Selain itu, peserta juga mampu melakukan proses tanya jawab sesama peserta pada saat sesi diskusi pleno.
- Tercapainya target keterampilan peserta terkait materi pengabdian sejumlah 70%. Hal ini dibuktikan dari terampilnya dalam mengidentifikasi dan memetakan masalah terkait kelembagaan, manajemen organisasi, serta administrasi keuangan melalui metode diskusi kelompok dan metode ZOPP.

2. Tindak Lanjut

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka semua pemangku kepentingan sepakat dan berkomitmen untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian yang bertajuk Pelatihan Pemberdayaan Kelembagaan Petani Menuju Pengembangan Kewirausahaan Sosial bagi Gapoktan se Kabupaten Solok Selatan sesuai dengan kemampuan masing-masing pelaku, yakni :

▪ **Pihak Petani (Kelompok Tani dan Gapoktan)**

- Petani, baik secara individu maupun kelompok akan melakukan penataan budidaya tanaman jeruk, baik dari aspek lahan, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama penyakit tanaman, dan pemanenan.
- Petani secara kesadaran penuh akan melakukan konsolidasi dan pembenahan kelembagaan, baik dari sisi tata administrasi, maupun manajemen.

▪ **Pihak Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait**

- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Solok Selatan akan melakukan percontohan di satu lokasi dalam kerangka penataan administrasi, manajemen dan kelembagaan petani.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Solok Selatan akan melakukan evaluasi terhadap asset berupa gedung, barang, peralatan, serta perangkat pendukung lainnya agar bisa dioptimalkan pemanfaatannya.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Solok Selatan akan mengalokasikan anggaran dalam APBD untuk peningkatan SDM petani, baik dari sisi manajemen maupun kelembagaan.

▪ **Pihak Perguruan Tinggi**

- Konsep Kewirausahaan Sosial ini selanjutnya akan dimatangkan di program studi Agribisnis Faperta Unand dengan membagi penanggung jawab masing-masing bidang sesuai dengan kompetensi keilmuan masing-masing dosen;
- Masing-masing dosen sesuai dengan kompetensinya menyiapkan modul untuk pendampingan kewirausahaan sosial bagi petani;
- Studio alam dan studio kelas menyiapkan tim mahasiswa yang akan melakukan penerapan berbagai teknik pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kewirausahaan sosial bagi petani;
- Pihak LPPM Unand mencari peluang kerjasama dengan pihak swasta (melalui dana CSR), lembaga donor, pemerintah daerah, atau pendanaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membiayai kegiatan pemberdayaan;

- Akan melakukan kegiatan peninjauan kebutuhan melalui proses analisa situasi dan analisa masalah ke lokasi terpilih berdasarkan kesepakatan instansi pemerintah daerah terkait dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew M. Wolk, *Social Entrepreneurship and Government A New Breed of Entrepreneurs Developing Solutions to Social Problem, The Small Business Economy*, 2007
- Asful, Ferdhinal. 2014. Modul Presentasi Kuliah Kewirausahaan Sosial. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas
- Dhewanto, Wawan. Hendrati Dwi Mulyaningsih. Anggraini Permatasari,. Grisna Anggadwita dan Indriany Ameka. 2013. *Inovasi dan Kewirausahaan Sosial. Panduan Dasar Menjadi Agen Perubahan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Koentjaraningrat. 1980. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Gramedia. Jakarta
- Nasdian, Fredian Toni dan Bambang Sulistyo Utomo. 2005. *Pengembangan Kelembagaan dan Modal Sosial. Tajuk Modul SEP-51C*. Departemen Ilmi Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian IPB dan Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Nasrul, Wedy. 2012. *Pengembangan Kelembagaan Pertanian untuk Peningkatan Kapasitas Petani terhadap Pembangunan Pertanian*. Jurnal Menara Ilmu. Vol III No. 29
- Nugraha, T.A.S, et al. 2010. *Kewirausahaan Sosial: Sebuah Tinjauan Analitis*. Buletin Manajemen Kewirausahaan (edisi September 2010). Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi. Bandung: Universitas Padjajaran
- Setiawan, Iwan. 2012. *Agribisnis Kreatif. Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru menuju Kemakmuran Hijau*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta
- Setyanto P. Santoso. 2007. *Peran Social Entrepreneurship Dalam Pembangunan*
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Jakarta
- Southcombe, Jeff. *Kewirausahaan Sosial Berbasis Sekolah*. British Council Indonesia